

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Artificial Intelligence atau biasa disebut kecerdasan buatan dalam pendidikan berfungsi sebagai media inovatif yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan pendekatan personalisasi dan adaptif, serta meningkatkan efisiensi belajar siswa. Menurut Dewi Leyla Rahmah, Een Juhriah (2024 : 27), menyatakan bahwa *platform* canva berbasis *Artificial Intelligence* terbukti dapat meningkatkan daya tarik visual, kemandirian siswa dalam menyusun materi, serta memunculkan kreativitas berpikir yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Bahwa penggunaan canva dalam bentuk animasi visual dapat secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif (Maria et al., 2024 : 23). Penggunaan Canva dalam proses pembuatan presentasi mampu meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan penyampaian siswa secara signifikan. Analisis menunjukkan bahwa fitur *Artificial Intelligence* membantu menyusun desain visual yang lebih baik dan memudahkan penyampaian materi secara efektif. (Rahmawati et al., 2024 : 21)

Dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9 Allah SWT. berfirman :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَذْكُرُ الْوَلَا الْآلِبَابِ

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), apakah sama orang-orang yang

mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat di atas menandakan kemuliaan ilmu, keutamaan orang yang berilmu, serta pentingnya penggunaan akal dan pemikiran dalam memahami ajaran agama. Ayat ini juga membantu kita memahami bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Ayat ini menekankan perbedaan nilai antara orang yang berilmu dan yang tidak, serta pentingnya penggunaan akal dan daya pikir sebagai ciri khas orang-orang yang disebut *ulul albab* (orang yang berakal). Pesan ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan wujud nyata dari pemanfaatan akal sehat dalam memahami, mengevaluasi, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam dan kontekstual. (Hidayah, 2020: 53)

Pemaparan ayat al –Qur'an tentang anjuran berilmu, menggunakan akal, dan terus belajar juga diperkuat dengan beberapa hadist, yaitu salah satunya hadist tentang tiga amal yang tidak terputus.

HR. Muslim, No.1631 :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Apabila seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim, No. 1631)

Hadits tentang ilmu yang bermanfaat menggarisbawahi pentingnya

menyampaikan dan memanfaatkan ilmu dengan cara yang berdampak jangka panjang. Penggunaan *platform* Canva berbasis *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI memberikan pendekatan inovatif yang mendukung pengembangan materi dengan cara visual, interaktif, dan kreatif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tapi juga menganalisis, mengkritisi, dan menciptakan ide keislaman mereka secara lebih mandiri. (Hidayah, 2025 : 1234)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pelawi et al. (2021 : 562), dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal ini mendukung penggunaan teknologi edukatif seperti Canva berbasis *Artificial Intelligence* karena bertujuan meningkatkan kompetensi siswa, baik dari aspek kognitif (berpikir kritis), afektif (etika digital), maupun keterampilan (*digital literacy & desain*). Berdasarkan kemendikbud (2022 : 17) Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 4 dan Pasal 10 ini sangat relevan dan menyebutkan Pembelajaran dilakukan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan literatur, berpikir kritis dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk mendorong siswa menelaah nilai-nilai keislaman secara rasional dan kontekstual (A. Wardani & Hidayah, 2024 : 77). Menurut Kirana, Devina Anindya (2024 : 13) mencatat bahwa penerapan media pembelajaran digital mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi keislaman, dengan catatan media yang digunakan harus mampu merangsang daya analisis dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini juga relevan secara strategis karena mendukung transformasi digital pendidikan nasional, sebagaimana diumumkan dalam Peta Jalan Digitalisasi Pendidikan oleh Kemdikbudristek. Canva menjadi salah satu aplikasi yang banyak direkomendasikan dalam platform Merdeka Mengajar karena kemudahannya dan fitur *Artificial Intelligence* yang intuitif. (Kemdikbudristek, 2023)

Namun, dalam prakteknya Sekolah ini pada awalnya masih jarang menggunakan canva pada pembelajaran, meski tidak digunakan dalam semua materi, misalnya tugas praktek sejarah, tugas poster seni budaya. kemudian sekarang sering menggunakan media Canva. Jadi, mengenai pengaruh penggunaan platform Canva berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum

Merdeka masih jarang ditemukan, terutama di jenjang SMA berbasis Islam seperti SMA Islam 1 Surakarta. Kebanyakan studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta atau literasi digital, sementara integrasi teknologi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter belum banyak dikaji. Selain itu, penggunaan fitur *Artificial Intelligence* pada Canva seperti *Magic Write* atau *Text-to-Image* masih relatif baru dan belum secara luas dievaluasi dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks lokal dan religius (Hidayah, 2020: 53). Minimnya penelitian yang memadukan pedagogi digital modern dengan implementasi Kurikulum Merdeka secara spesifik dalam konteks pembelajaran agama menjadi celah ilmiah yang relevan untuk dijawab melalui penelitian ini.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam 1 Surakarta merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas berbasis Islam yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk pada bidang akademik. Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam 1 Surakarta juga dikenal sebagai SMAS Islam 1 Surakarta atau SMAISTUKAGADING yang terletak di Kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Surakarta dan memiliki visi menjadi sekolah yang bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global. Sekolah ini menekankan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman seperti akhlakul karimah, kedisiplinan dalam ibadah, serta pembiasaan kegiatan keagamaan (seperti sholat berjamaah, kajian rutin,

membaca dan Hafalan Al-Qur'an). Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam 1 Surakarta juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik akademik maupun non-akademik, seperti Tahfidzul Qur'an, Teknisi Jaringan Komputer dan Desain Grafis, Otomotif Motor, Tata Busana, Tata Boga, Futsal, Badminton, Pencak Silat. Sekolah ini menghasilkan output yang berkualitas, baik di bidang akademik (dibuktikan dengan setiap tahun meluluskan minimal 90 % peserta didiknya), dan juga mereka yang sudah lulus seandainya tidak mampu melanjutkan kuliah, mereka sudah bisa mandiri, bahkan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Jadi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam 1 Surakarta adalah salah satu sekolah swasta Islam yang berbasis nilai-nilai keislaman dan berkomitmen mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius dan kemampuan berpikir kritis. (Sumardi, 2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh platform Canva berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025–2026. Penelitian ini didukung oleh Anggraeni & Sunarso (2025 : 152) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi seperti Canva dalam Kurikulum Merdeka berpotensi mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini.

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat menjadi acuan bagi

guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* seperti Canva sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan adanya pemanfaatan teknologi ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman (Hidayah, 2020: 53). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka di lingkungan SMA berbasis Islam, seperti SMA Islam 1 Surakarta.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, serta pentingnya memodifikasi pembelajaran agar mudah dipahami oleh seluruh siswa maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Platform Canva Berbasis *Artificial Intelligence* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di SMA Islam 1 Surakarta dalam pembelajaran PAI sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji integrasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada konteks Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Menengah Atas berbasis Islam

2. Penggunaan *platform* Canva berbasis AI dalam pembelajaran PAI belum banyak dievaluasi dari aspek pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, padahal kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.
3. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan Canva dalam bidang eksakta dan literasi digital, bukan pada pembelajaran keagamaan yang menekankan nilai, refleksi moral, dan pembentukan karakter religius.
4. Fitur-fitur Artificial Intelligence pada Canva seperti *Magic Write* dan *Text-to-Image* masih tergolong baru, sehingga efektivitasnya dalam membantu siswa berpikir analitis, reflektif, dan kreatif pada pembelajaran PAI belum teruji secara empiris.
5. Guru PAI masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan tujuan spiritual pendidikan.
6. Belum ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa penerapan Canva berbasis AI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa PAI di SMA Islam 1 Surakarta, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup

permasalahan dibatasi pada:

1. Variabel bebas yang diteliti adalah *Platform Canva Berbasis Artificial Intelligence*.
2. Variabel terikat yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar *platform Canva berbasis Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026?
2. Seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026?
3. Seberapa besar pengaruh *platform Canva berbasis Artificial Intelligence* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025-2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat *platform* Canva berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025–2026.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025–2026.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *platform* Canva berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025–2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, terkhusus dalam pemahaman tentang penggunaan platform Canva berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan bermanfaat kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk memodifikasi pembelajaran PAI menggunakan penggunaan *platform* Canva berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai upaya digitalisasi pembelajaran sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di SMA Islam 1 Surakarta. Penggunaan Canva selaras dengan visi sekolah yang ingin berwawasan global, apalagi dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas dan teknologi.

b. Bagi Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih luas dalam konteks pemanfaatan media digital *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran keagamaan. Dapat memberikan landasan empiris untuk studi-studi berikutnya, terutama dalam pengembangan pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* di mata pelajaran keagamaan yang selama ini cenderung masih jarang disentuh secara kuantitatif.

c. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam merancang pembelajaran PAI yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada pengembangan daya nalar siswa.

Penggunaan Canva berbasis *Artificial Intelligence* dapat membantu guru menyajikan materi PAI yang lebih menarik dan kontekstual. Guru tidak hanya mengajar secara konvensional, tetapi juga bisa memfasilitasi siswa untuk berpikir, menganalisis, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara visual.

d. Bagi Siswa

Membantu siswa agar tidak hanya menghafal materi agama, tetapi mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Islam secara kritis dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa media Canva mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, karena siswa diminta menyusun ide dan membuat visualisasi konsep, bukan hanya menghafal.